

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan kajian mengenai komunikasi pembangunan dalam pengembangan desa wisata, menggunakan model perencanaan difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1957). Berdasarkan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada awal penelitian, yaitu:

5.1.1 Komunikasi Pembangunan yang Dilakukan oleh Pemerintah Setempat kepada Masyarakat di Jelekong

Berdasarkan temuan penulis selama penelitian, terdapat dua bentuk utama dari komunikasi pembangunan pemerintah setempat kepada masyarakat di Jelekong. Bentuk komunikasi pertama yaitu strategi komunikasi yang berupa pelatihan, sosialisasi, serta kunjungan. Masyarakat pun merespon dengan baik bentuk strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah tersebut. Alur komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat dapat melalui Kompepar sebagai wadah dalam menerima masukan dari masyarakat. Komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat di Jelekong ini menemui berbagai macam hambatan yang berupa keterbatasan dari segi kuota pelatihan, manajemen pengelolaan, pengetahuan dan pemahaman masyarakat, ketidakhadiran pemerintah ketika acara, perbedaan pendapat, adanya pembatas antara pemerintahan dan masyarakat, serta sistem pemerintahan yang dinilai sulit. Dari berbagai hambatan ini terdapat solusinya yaitu pemerintah harus memperbanyak interaksi dengan masyarakat, dan pemerintah mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan.

Bentuk komunikasi kedua yaitu perencanaan dan strategi pembangunan berbasis inovasi. Di dalam perencanaan dan strategi berbasis inovasi ini masyarakat berperan aktif dan terdapat bentuk

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

inovasi untuk pengembangan desa wisata. Dimulai dari rencana dan strategi, pemerintah telah membentuk kelompok penggerak pariwisata (Kompepar), pelatihan *guide*, pelatihan SDM, kerjasama dengan pihak lain, mengadakan pagelaran seni, serta mengadakan sosialisasi. Pemerintah seringkali diajak kerjasama oleh pihak lain, kerjasama yang telah terjalin selama ini diantaranya dengan Bank Sampah Bersinar (BSB), Telkom University, Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), dan berbagai pihak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu karena sangat banyak. Masyarakat di Jelekong berperan aktif dalam memberikan berbagai ide, gagasan, serta inovasi untuk pengembangan desa wisata. Ide, gagasan, serta inovasi tersebut dapat berupa program dan acara.

5.1.2 Implementasi Pengembangan Desa Wisata Jelekong

Dari hasil temuan penulis selama penelitian, implementasi pengembangan desa wisata di Jelekong menggunakan model Difusi Inovasi serta membahas pengembangan dari berbagai aspek dalam desa wisata. Model Difusi Inovasi ini membahas mengenai penyebaran inovasi kepada khalayak dengan menggunakan saluran komunikasi. Ditemukan bahwa inovasi tersebut muncul dari pemerintah serta masyarakat. Inovasi yang ada di desa wisata Jelekong ini berbagai bentuk, yaitu kolaborasi, perlombaan, pelatihan pariwisata, pengembangan *homestay*, serta penamaan pohon. Pemerintah berperan aktif dalam mendukung berbagai inovasi untuk pengembangan desa wisata tersebut. Adapun responnya juga cukup baik terhadap inovasi tersebut. Inovasi juga berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung, pengaruh untuk pelaku seni, dan tentunya inovasi sangat berpengaruh terhadap desa wisata.

Pada penyebaran inovasi oleh pemerintah melalui saluran komunikasi tertentu. Untuk di Jelekong sendiri pemerintah lebih cenderung memilih komunikasi secara tatap muka langsung karena dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan menggunakan media. Penyebaran inovasi untuk pengembangan juga memiliki jangka

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

waktu tertentu tergantung kepada situasi dan kondisi yang ada di Jelekong. Penyebaran dapat menjadi singkat waktunya apabila semua pihak pendukung turut bekerjasama. Jelekong juga memiliki sistem sosial tertentu, hubungan keterikatan dan kerjasama masyarakat pun terjalin dengan baik, sehingga dapat mencapai berbagai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Meskipun tidak semua tujuan dapat dicapai, tetapi pada intinya hubungan kerjasama tersebut memudahkan untuk mencapai tujuan secara bersama.

Untuk pengembangan desa wisata, penulis telah menemukan bahwa pengembangan dari segi sarana dan prasarana dari pemerintah sudah cukup layak digunakan, adapun sarana dan prasarana penunjangnya masih dalam tahap perencanaan dan pengembangan. Sarana dan prasarana utama di desa wisata Jelekong yaitu gedung padepokan, alat kesenian, sanggar, serta yayasan seni dan budaya. Adapun sarana dan prasarana penunjangnya seperti wc umum, tempat parkir, *homestay*, serta lainnya.

Berdasarkan hasil temuan penulis, dengan adanya desa wisata ini masyarakat memiliki keuntungan dan segi perekonomian, sosial budaya, dan pelestarian alam. Masyarakat pun turut menikmati keuntungan dari desa wisata tersebut. Lalu mengenai program atau inovasi skala kecil di Jelekong, pemerintah selalu mempersiapkan program skala kecil tersebut dengan perencanaan yang matang serta memikirkan segala macam manfaat dari program skala kecil tersebut.

Desa wisata juga memerlukan keterlibatan masyarakat, di Jelekong masyarakat turut terlibat aktif dalam pengembangannya, memiliki respon yang baik, serta bertanggung jawab. Desa wisata di Jelekong juga memiliki produk unggulan seperti wayang golek, seni lukis, seni tari, serta lainnya. Produk ini selalu diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat di desa wisata guna pengembangannya.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Akademik

Penelitian ini merupakan kajian mengenai komunikasi pembangunan pemerintah kepada masyarakat. Dari penelitian ini

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat menyumbang kajian lebih lanjut lagi mengenai komunikasi pembangunan serta implementasi pengembangan desa wisata dalam Ilmu Komunikasi. Dalam penelitian ini bagaimana strategi pemerintah setempat dalam komunikasi pembangunan serta implementasinya terhadap pengembangan desa wisata.

5.2.2 Implikasi Praktik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Jelekong atau pemerintah lainnya dalam mengembangkan potensi wilayahnya khususnya di bidang kepariwisataan. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang luas mengenai komunikasi pembangunan. Pemahaman ini diharapkan dapat lebih mengembangkan desa wisata khususnya di Jelekong dan umumnya seluruh Indonesia.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini memfokuskan kepada strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai komunikasi pembangunan dari aspek lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat terus mengembangkan konsep komunikasi pembangunan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat. Selain itu juga perlu adanya banyak penelitian mengenai komunikasi pembangunan dan implementasi dalam pengembangan desa wisata.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan simpulan yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya pemerintah kelurahan Jelekong dan masyarakatnya. Melalui penelitian ini dapat diambil hikmahnya bahwa dalam pengembangan desa wisata perlu adanya strategi khusus dari

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pemerintah. Selain strategi tersebut, berbagai inovasi pun diperlukan guna mengembangkan potensi di dalam desa wisata Jelekong, khususnya seni dan budaya. Selain strategi dan inovasi tersebut, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat untuk mengembangkan desa wisata. Karena pengembangan desa wisata di Jelekong ini merupakan tanggung jawab bersama. Interaksi secara intens pun harus dilakukan pihak-pihak bersangkutan, seperti pemerintahan setempat, masyarakat, serta kelompok penggerak.

Selain itu juga, penulis memberikan rekomendasi kepada pemerintah setempat di Jelekong agar lebih mengembangkan lagi mengenai rencana dan strategi pengembangan desa wisata. Pengembangan rencana dan strategi tersebut perlu dilakukan seiring dengan perkembangan jaman. Promosi desa wisata pun seharusnya lebih gencar dilakukan agar dapat meningkatkan pengunjung secara lebih luas lagi. Perlu adanya promosi secara *online* untuk memperluas promosi secara lebih modern. Promosi di media *online* akan sangat efektif mengingat sekarang jaman sudah serba *online*.

Tak hanya dari segi promosi, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penataan lingkungan dan sarana penunjang lainnya. Lingkungan di Jelekong perlu ditata sedemikian rupa agar lebih tertata rapi. Mengingat Jelekong ini memiliki potensi seni dan budaya, sudah seharusnya dalam penataan lingkungan menonjolkan seni dan budayanya. Sarana penunjang lainnya pun penulis rasa masih sangat kurang, seperti wc umum, tempat parkir, dan mushola umum.

Tak hanya kepada pemerintah, penulis juga memberikan rekomendasi kepada Kompepar. Kompepar sebagai kelompok penggerak dan sebagai wadah dalam menampung masukan dari masyarakat, harus lebih intens lagi berinteraksi secara langsung dengan masyarakat umum bukan hanya dengan anggota Kompepar saja. Karena masyarakat umum tersebut terkadang masih kurang memahami mengenai pariwisata di Jelekong.

Untuk masyarakat lainnya, penulis memberikan rekomendasi agar masyarakat lebih aktif lagi dalam mengikuti segala macam kegiatan

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

yang pemerintah adakan, seperti sosialisasi. Karena kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat umum lebih memahami mengenai pariwisata.

Desi Chintya Dewi Viranti, 2018

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAH SETEMPAT KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kampung Seni Budaya Jelekong Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu